

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Persoalan budaya organisasi sudah ada di dalam pembahasan kestrukturannya suatu organisasi lama sebelum Negara ini merdeka. Persoalan itu akhir-akhir ini semakin didalami dengan lebih intensif. Semakin hari kita semakin menyadari bahwa budaya organisasi menjadi sangat penting untuk melahirkan suatu kehidupan organisasi yang lebih baik.

Banyak orang menganggap budaya organisasi yang baik adalah kunci sukses dari keeksistensian sebuah organisasi. Dimana budaya organisasi adalah kerangka kerja yang disadari terdiri dari sikap- sikap, nilai-nilai, norma- norma, perilaku-perilaku dan harapan- harapan diantara anggota organisasi.(Nurkolis, 2002: 201).

Adanya budaya organisasi yang kuat juga turut berpengaruh terhadap keberadaan atau eksistensi dari komunitas tredici dilingkungan masyarakat. Eksistensi yang dimaksud dapat berupa penambahan jumlah anggota, ataupun pencapaian prestasi yang baik sehingga diakui atau ditanggapi positif oleh masyarakat sekitar. Sesuai dengan Hanafi (2004 : 14) bahwa *Eksistensi* adalah sebuah konsepsi swabakti yang sederhana tunggal, seperti konsepsi manusia terhadap keberadaannya.

Budaya organisasi akan disebut kuat bila orang-orang dalam organisasi saling berbagi nilai-nilai dan keyakinan dalam melaksanakan pekerjaan.(Nurkolis, 2002: 201).

Budaya Organisasi sangat memiliki pengaruh dalam pendirian sebuah organisasi atau komunitas, dimana di dalamnya akan terdiri dari berbagai isi otak atau pemikiran yang berbeda- beda mengenai sesuatu. Walaupun memiliki visi dan misi yang sama terhadap kelancaran pendirian sebuah organisasi atau komunitas namun tidak bisa ditutupi akan ada kekuatan lain daripada keinginan dari diri setiap individu yang tergabung di dalam organisasi atau komunitas tersebut.

Komunitas Tredici merupakan sebuah organisasi bagi otomotif. Nama *tredici* yang diambil dari bahasa Italia ini artinya adalah “tiga belas”. Nama *tredici* diambil karena menyesuaikan dengan jumlah pendiri saat itu yang berjumlah 13 orang, yaitu : Irvan, Amoy, Acha, Adit, Akbar, Bimo, Jeje, Tyo, Rhaka, Githa, Nada, Agung, dan Sanjay. Awal pendirian komunitas *tredici* ini adalah hanya sekedar iseng saja, namun karena pemberitaan dari mulut kemulut oleh anggota satu ke teman lainnya menjadikan komunitas *tredici* dikenal dan diminati anak muda pecinta otomotif di wilayah Jakarta dan Tangerang.

McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa *Community* is “a feeling that members have of belonging, a feeling that members matter to one another and the group, and a shared faith that members needs will be meet though their communitment to be together.”

(Sumber:[http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/Bab%202\\_09-154.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/Bab%202_09-154.pdf))

Berdasarkan kutipan di atas mengenai komunitas adalah sebuah kesamaan dari beberapa faktor yang kemudian memiliki pemikiran satu rasa di antara teman atau orang yang berkumpul saat itu sehingga membentuk sebuah perkumpulan dengan didasari adanya komitmen bersama. Berbagai komunitas atau klub yang ada diharapkan membawa dampak positif bagi dunia otomotif dan pastinya pencinta otomotif itu sendiri. Karena dengan adanya komunitas atau klub- klub otomotif ini, mereka dapat menyalurkan bakat memodifikasi, hobi maupun hasrat lainnya yang mereka miliki pada dunia otomotif.

Melalui jejaring yang melibatkan lebih dari satu anggota ini diharapkan dapat membantu tumbuhnya jiwa sosial, rasa solidaritas, serta rasa saling memiliki, dan sebagainya. Namun, tidak dipungkiri dewasa ini juga, sering terdengar pemberitaan melalui media elektronik maupun cetak tentang kekerasan yang ada pada beberapa komunitas atau klub- klub mobil atau motor sebagai ritual yang khas untuk dapat bergabung menjadi bagian dari komunitas itu.

Menurut Irvan mantan ketua pertama komunitas tredici yang kini menjabat sebagai Humas Internal mengenai komunitas adalah “*Komunitas itu buat gue, sebuah tempat yang besar yang bisa ditempatin sama siapa aja yang punya hobi dan kegemaran yang sama pada suatu hal, walaupun kita belum atau engga sama sekali punya barang yang kita suka*”.

Melihat tujuan awal didirikannya komunitas atau klub-klub otomotif ini yaitu untuk menjaring banyak kegiatan positif, apabila hanya dijadikan tempat kumpul-kumpul tanpa adanya suatu kegiatan pastilah sangat disayangkan.

Penulis sangat ingin mengetahui apakah semua yang secara umum sering dan terdapat pada sebuah komunitas, itu juga berlaku pada komunitas tredici. Untuk itu peneliti mencoba mewawancarai beberapa anggota dari komunitas tredici dan diluar anggota tredici yang menjadi objek daripada penelitian penulis saat ini, guna mendapatkan jawaban dari apa yang menjadi bahan penelitian penulis.

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “*Budaya Organisasi pada Komunitas Tredici dalam mempertahankan keeksistensiannya*” baik dari segi ritual, politis, hasrat, social, sampai dengan enkulturasi yang ada pada *Komunitas Tredici*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya organisasi yang ada pada Komunitas Tredici dalam mempertahankan keeksistensiannya?
2. Mengapa budaya organisasi menjadi penting dalam mempertahankan keeksistensian Komunitas Tredici ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Budaya Organisasi Komunitas Tredici dalam Mempertahankan Keeksistensiannya" memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana performa ritual yang ada pada Komunitas Tredici.
2. Mengetahui performa hasrat yang terdapat pada anggota Komunitas Tredici.
3. Mengetahui bagaimana performa sosial yang ada pada Komunitas Tredici.
4. Mengetahui apakah performa politis terdapat pada Komunitas Tredici.
5. Mengetahui bagaimana performa enkulturasi dari Komunitas tredici mengingat anggota yang heterogen.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan psikologi sosial maupun psikologi perkembangan mengenai budaya organisasi

yang ada pada suatu komunitas atau klub baik motor maupun mobil atau keduanya dilingkungan organisasinya dalam membangun sebuah hubungan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengurangi resiko penyimpangan yang sering terjadi di dalam komunitas atau klub- klub otomotif yang ada. Dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/I fakultas komunikasi untuk lebih peka terhadap gejala sosial yang erat kaitannya dengan ilmu komunikasi yang sedang ditekuni yaitu dengan selalu memperhatikan budaya organisasi yang akan diterapkan dalam sebuah komunitas sehingga apa yang menjadi tujuan awal dapat terpenuhi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari diadakannya penelitian, perumusan penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian bagi akademisi dan praktisi, serta Sistematika Penulisan

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan teori menurut beberapa sumber yang mendeskripsikan pengertian *teori komunikasi budaya organisasi, fungsi komunikasi, komunikasi kelompok, komunitas atau club.*

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta menganalisis data yang menjadi objek penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang subjek penelitian, hasil penelitian yang berisi uraian sistematis mengenai hasil penelitian Sampai teriptanya suatu jawaban dari masalah pokok penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh materi yang diteliti oleh penulis dan saran yang diberikan penulis berdasarkan apa yang dilihat dilokasi dan objek yang diteliti, sehingga pihak yang diberikan saran dapat memperbaiki hal yang masih dianggap kurang dan menambah dengan hal yang lebih baik.